

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB
PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI DESA
KEBONSARI KECAMATAN ROWOSARI**

Mirta Laelya Shofa^{1*}, Heri Saptadi Ismanto², Agus Setiawan³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

*Email: shofamirtalaelya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya remaja yang melakukan perilaku menyimpang di desa Kebonsari kecamatan Rowosari. Perilaku menyimpang yang terjadi yaitu perilaku merokok pada remaja. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang paling dominan yang menyebabkan perilaku merokok pada remaja. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok remaja dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor kepribadian dan pergaulan/teman sebaya. Faktor kepribadian merujuk pada karakteristik perilaku yang melekat pada seorang individu dari dalam dirinya, dan berasal dari pengalaman. Sedangkan, faktor pergaulan/teman sebaya menjadi hal yang mendasari perilaku remaja setelah faktor kepribadian, karena pada usia remaja, mereka cenderung lebih mudah terpengaruh oleh ajakan teman. Penjelasan yang sama berlaku pada hampir seluruh aspek perilaku sosial remaja. Kesimpulan dari kedua faktor tersebut adalah bahwa kepribadian memiliki pengaruh besar terhadap individu, terkait dengan dorongan yang sulit untuk ditekan. Selain itu, dukungan sosial dari masyarakat seharusnya berperan dalam membentuk karakter individu dalam lingkungan tersebut, namun realitanya masyarakat cenderung acuh terhadap remaja yang merokok, sehingga remaja memiliki banyak kesempatan untuk merokok di lingkungan tersebut.

Kata Kunci: *Perilaku, merokok, remaja.*

PENDAHULUAN

Masa remaja juga dikenal sebagai masa transisi, di mana individu akan mengalami perubahan dalam berbagai aspek seperti fisik, intelektual, emosional, dan sosial. Remaja berkembang di tengah-tengah masyarakat dan dalam interaksi sosial

mereka, akan terjadi pengaruh timbal balik dan saling mempengaruhi dalam situasi konflik sosial. Salah satu kekhawatiran yang timbul adalah ketidakmampuan remaja dalam mengendalikan diri, sehingga mereka kehilangan kendali dan terjerumus ke dalam perilaku negatif. (Sapto, 2020). Perilaku pada anak usia remaja sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi acuan dalam gaya hidup mereka. Perilaku remaja yang marak terjadi adalah perilaku merokok.

Perilaku pada remaja merupakan isu yang sangat penting untuk diperhatikan, terutama dalam era saat ini yaitu perilaku merokok. Riset Kesehatan Dasar 2018 menyatakan bahwa prevalensi perokok anak dan remaja usia 10-18 tahun meningkat dari 7,2% pada tahun 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018. Asap rokok dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti peningkatan infeksi pada saluran pernafasan, gejala alergi, sakit dada, sakit kepala, mual, radang mata, dan hidung. Selain itu, ada beberapa efek lain yang muncul akibat kebiasaan merokok, seperti kulit wajah yang keriput, gigi berbercak dan bau nafas yang tidak sedap. Lingkungan juga akan tercemar dengan bau rokok. Selain itu, perilaku merokok juga menjadi contoh yang buruk bagi orang lain dan dapat menjadi pintu masuk bagi penggunaan narkoba. (Setiawan dkk, 2014)

Merokok dapat menyebabkan kulit wajah yang keriput, gigi berbercak dan bau nafas yang tidak sedap. Lingkungan juga akan tercemar dengan bau rokok akibat asapnya. Selain itu, perilaku merokok juga menjadi contoh yang buruk bagi orang lain dan dapat menjadi pintu masuk bagi pengyalahgunaan narkoba. (Setiawan dkk, 2014). Selain itu efek yang muncul akibat kecanduan merokok adalah pemborosan uang karena membeli rokok, ketergantungan terhadap rokok, penurunan konsentrasi, penurunan kebugaran, dan gangguan kesehatan yang ditimbulkan oleh rokok. (Sitti dkk, 2018).

Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dorongan ini mendorong mereka untuk menjelajahi hal-hal baru dan mencoba pengalaman yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Selain itu, keinginan remaja untuk merokok juga dipicu oleh keinginan mereka untuk mencoba hal-hal yang dilakukan oleh orang dewasa. Sebagai seorang remaja, mereka ingin menunjukkan kepada orang lain bahwa mereka sudah dewasa. Merokok dianggap sebagai simbol kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis bagi remaja laki-laki. Mereka menganggap bahwa merokok adalah tanda kedewasaan dan kejantanan, baik di hadapan orang lain maupun di hadapan teman sebaya. Meskipun perilaku merokok ini merupakan kebiasaan buruk, namun remaja menganggapnya sebagai cara untuk terlihat keren, meningkatkan kejantanan, menemukan identitas diri, merasa nyaman, dan mengurangi stres. (Melda dkk, 2017)

Menurut Fahmi, dkk (2021) dalam penelitiannya yang berjudul analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Smp Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021 bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang rokok, sehingga responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi cenderung tidak merokok. Namun, ada juga sebagian responden yang memiliki pengetahuan tinggi tetapi tetap menjadi perokok. Hal ini

disebabkan oleh adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan remaja untuk merokok selain pengetahuan saja. Selain itu, remaja yang memiliki pengetahuan tinggi tetapi masih merokok karena sudah terbiasa menghisap rokok. Mereka menyadari bahaya dan risiko rokok bagi kesehatan, tetapi sulit bagi mereka untuk berhenti merokok karena kebiasaan tersebut.

Meskipun sering kali disampaikan melalui surat kabar, majalah, dan media lainnya mengenai bahaya merokok, remaja yang kecanduan rokok dengan bangga melakukan kegiatan merokok sebagai identitas diri. Para remaja cenderung menganggap kebiasaan merokok bukanlah perbuatan yang buruk. Namun sebenarnya, merokok memiliki dampak merugikan pada kesehatan, dan juga menimbulkan kerugian lainnya, seperti masalah ekonomi. Selain itu, kebiasaan merokok tidak hanya berdampak buruk bagi perokok itu sendiri, tetapi juga mengancam masyarakat di sekitarnya. (Gobel dkk, 2020)

Berdasarkan permasalahan yang ada di desa Kebonsari Kecamatan Rowosari peneliti tertarik untuk meneliti “Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Kebonsari Kecamatan Rowosari.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab perilaku merokok di desa kebonsari, dengan penelitian ini peneliti juga mendapatkan banyak pengetahuan mengenai faktor penyebab perilaku merokok pada remaja.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Sartika (dalam Maya Zulfiarini dkk, 2018) remaja merupakan fase di mana mereka masih dalam proses mencari identitas diri, memiliki keinginan untuk mencoba hal-hal baru, dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Menurut Maya Zulfiarini, dkk (2018) remaja merupakan periode di mana mereka sedang mencari identitas diri, memiliki keinginan untuk mencoba hal-hal baru, dan cenderung mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Menurut Diananda (2018) fase remaja adalah tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam fase ini, terdapat banyak perubahan yang terjadi, baik secara fisik maupun psikologis.

Menurut World Health Organization (WHO), remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yaitu pada usia 10 tahun sampai dengan 19 tahun. Menurut Desak, dkk (dalam psikologi umum, 2022: 11) periode remaja berlangsung dari usia 11 hingga 18 tahun dan menjadi awal dari transisi menuju masa dewasa. Selama periode ini, pubertas terjadi dengan pertumbuhan tubuh yang mengarah ke ukuran orang dewasa, serta munculnya kedewasaan seksual. Perubahan fisik yang cepat terjadi seiring dengan perkembangan pola pikir yang lebih abstrak dan idealis. Remaja mulai membangun kemandirian dalam kehidupan mereka, memisahkan diri dari keluarga, dan menetapkan nilai dan tujuan pribadi. Tahap ini merupakan saat dimana remaja mulai mengembangkan identitas mereka dan mencari jati diri.

William Key (dalam Desak dkk, 2022: 35) menyatakan tugas-tugas perkembangan remaja sebagai berikut: Remaja berusaha menemukan tokoh atau figur yang dapat menjadi panutan dan mencerminkan identitas mereka, Remaja berupaya

untuk mempelajari tentang diri mereka sendiri agar mereka dapat lebih menerima diri mereka sendiri dan membangun kepercayaan pada kemampuan mereka sendiri, Remaja memperkuat self-control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup, Remaja berusaha menerima kondisi fisiknya sendiri beserta beragam kualitas yang dimilikinya, Remaja berjuang untuk mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figure-figur, Remaja mulai mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal dan belajar berinteraksi dengan teman sebaya atau orang lain, baik dalam situasi individual maupun kelompok, Remaja juga mampu mengatasi dan meninggalkan reaksi serta sikap atau perilaku yang cenderung kekanak-kanakan.

Masa remaja juga dikenal sebagai masa transisi, di mana individu akan mengalami perubahan dalam berbagai aspek seperti fisik, intelektual, emosional, dan sosial. Remaja berkembang di tengah-tengah masyarakat dan dalam interaksi sosial mereka, akan terjadi pengaruh timbal balik dan saling mempengaruhi dalam situasi konflik sosial. Salah satu kekhawatiran yang timbul adalah ketidakmampuan remaja dalam mengendalikan diri, sehingga mereka kehilangan kendali dan terjerumus ke dalam perilaku negatif. (Sapto, 2020). Perilaku pada remaja merupakan isu yang sangat penting untuk diperhatikan, terutama dalam era saat ini. Pada masa remaja, mereka sedang mencari identitas dan gaya hidup mereka dengan mengeksplorasi segala sesuatu yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, perilaku pada anak usia remaja sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi acuan dalam gaya hidup mereka. Perilaku remaja yang marak terjadi adalah perilaku merokok.

Menurut Elon dan Malinti (dalam Parawansa & Nasution, 2022) perilaku merokok adalah aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya serta menghembuskannya keluar, menghasilkan asap yang dapat terhirup oleh orang-orang di sekitarnya. Menurut Sartika (dalam Maya Zulfiarini dkk, 2018) Di kalangan remaja saat ini, merokok sering dianggap sebagai suatu kebiasaan yang umum. Bahkan, di mata perokok, merokok sering dianggap sebagai tindakan yang maskulin dan dianggap bahwa pria yang tidak merokok dianggap kurang gentle.

Menurut Mu'tadin (dalam widiyansyah: 2014) mengemukakan alasan mengapa remaja merokok dari dalam diri yaitu faktor kepribadian dengan rasa ingin tahu yang tinggi untuk mencoba, simbol kejantanan sebagai laki-laki dan mengatasi rasa bosan, faktor dari luarnya yaitu orang tua yang merokok, pengaruh teman sebaya, mengikuti kebiasaan yang dilakukan teman. Menurut Melda (2017) dalam penelitiannya faktor penyebab perilaku merokok yang berasal dari dalam diri adalah untuk memuaskan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap rokok sehingga memiliki keinginan untuk mencoba merokok, menghilangkan rasa stress dan bimbang, keinginan untuk bersenang senang, kesenangan ini disebabkan oleh kandungan zat dalam rokok yang dapat menyebabkan ketergantungan dan kecanduan, membuat seseorang sulit berhenti merokok, ingin memiliki citra yang bebas dan image dewasa. Kemudian terdapat faktor dari luar yaitu dari perilaku orang tua yang merokok, teman sebaya, ajakan teman yang sulit untuk ditolak.

Menurut Aula (dalam Fikriyah, 2012: 101), perilaku merokok memiliki dampak negatif yang serius. Meskipun rokok seringkali dianggap sebagai alat untuk mencari relaksasi dan ketenangan, namun rokok juga mengandung bahaya yang sangat besar baik bagi perokok maupun orang di sekitarnya yang bukan merokok. Bahkan, masyarakat umum pun menyadari bahwa rokok berpotensi membahayakan kesehatan. Dampak dari perilaku merokok terhadap kesehatan sangatlah serius dan beragam. Di antara dampaknya adalah risiko terkena kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin, penyakit stroke, katarak, kerusakan gigi, osteoporosis, dan kelainan sperma. Semua ini menunjukkan bahwa rokok mengandung berbagai zat berbahaya yang berpotensi merusak kesehatan secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Menurut Alamsyah (2017) perilaku merokok adalah tindakan membakar salah satu produk tembakau yang dapat dihisap, termasuk produk yang berasal dari tanaman nicotina tabacum, nicotina rustica, dan spesies lainnya, atau produk sintetis. Asap yang dihasilkan dari perilaku merokok ini mengandung nikotin dan tar. Menurut Melda (2017) dalam penelitiannya faktor penyebab perilaku merokok yang berasal dari dalam diri adalah untuk memuaskan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap rokok sehingga memiliki keinginan untuk mencoba merokok, menghilangkan rasa stress dan bimbang, keinginan untuk bersenang senang, kesenangan ini disebabkan oleh kandungan zat dalam rokok yang dapat menyebabkan ketergantungan dan kecanduan, membuat seseorang sulit berhenti merokok, ingin memiliki citra yang bebas dan image dewasa. Kemudian terdapat faktor dari luar yaitu dari perilaku orang tua yang merokok, teman sebaya, ajakan teman yang sulit untuk ditolak.

Salah satu perilaku merokok yang ada di desa Kebonsari adalah dengan merokok untuk mengisi waktu, merokok setelah makan, merokok untuk menghilangkan stres yang dilakukan rutin setiap hari. Pada dasarnya mereka melakukan ini dengan dorongan psikologis dan lingkungan sosial. Dorongan dari dalam diri karena rasa ingin tahu yang besar serta keinginan untuk mendapatkan image dewasa membuat remaja merokok. Lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja untuk melakukan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja

1. Faktor Kepribadian Remaja

Faktor Kepribadian mendominasi sebagai salah satu penyebab remaja merokok. Menurut Sjarkawi (dalam Dafiq: 2012) Kepribadian (personality) dapat diartikan sebagai kumpulan sifat-sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dari orang lain. Kepribadian ini mencakup integrasi dari karakteristik struktur mental, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan, dan potensi yang dimiliki oleh individu tersebut. Perilaku merokok yang muncul karena adanya rasa ingin tahu yang

tinggi, remaja cenderung tertarik untuk mencoba-coba hal-hal baru tanpa sepenuhnya menyadari akibat yang mungkin terjadi. Mereka belum menyadari bahwa mencoba-coba merokok bisa berdampak pada kecanduan yang sulit dihentikan. Hal ini terjadi pada remaja di desa Kebonsari, di mana mayoritas dari mereka cenderung mencoba-coba merokok hingga akhirnya menjadi kecanduan dan sulit untuk berhenti karena merokok sudah menjadi suatu kebutuhan bagi mereka.

2. Faktor Pergaulan Teman Sebaya

Selain faktor kepribadian ada pula yang mendominasi yaitu faktor teman sebaya sebagai salah satu penyebab remaja merokok. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa remaja di desa Kebonsari pertama kali merokok karena di ajak oleh teman-teman mereka. Remaja yang belum memiliki pendirian yang kuat kesulitan menolak dan mengendalikan diri untuk tidak merokok. Akibatnya, remaja mencoba-coba merokok karena melihat teman-teman lain sudah melakukannya, sehingga mereka menganggap perilaku merokok sebagai hal yang umum dilakukan oleh remaja. Selain itu, yang menyebabkan perilaku merokok adalah ketidakberanian remaja untuk saling menolak ajakan dan mengatakan tidak saat ditawari untuk merokok.

3. Faktor Sosial Masyarakat

Selain faktor kepribadian dan faktor teman sebaya ada faktor lain yang mendominasi yaitu faktor sosial/masyarakat. Lingkungan di mana mereka tinggal memiliki kebebasan untuk merokok, sehingga lingkungan tersebut dijadikan contoh atau model bagi remaja lain yang kemudian menganggap merokok sebagai hal yang biasa. Akibatnya, remaja memiliki banyak kesempatan untuk memanfaatkan situasi yang sangat mendukung dalam merokok.

4. Faktor Keluarga

remaja yang merokok berasal dari keluarga yang juga merokok, di mana ada salah satu anggota keluarga yang merokok, dimana orang tua merupakan figur yang akan dicontoh oleh anak-anaknya dalam berperilaku. Kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak juga menjadi penyebab anak merokok, karena merokok dijadikan cara untuk menghilangkan rasa kesepian yang dirasakan oleh remaja tersebut.

5. Faktor Ekonomi

Harga rokok yang relatif murah dan terjangkau oleh remaja serta tersedia secara eceran di warung-warung terdekat membuat remaja cenderung mengkonsumsinya karena uang saku mereka mencukupi untuk membeli rokok, dengan menyisihkan uang jajan yang diberikan orang tua, remaja dapat membeli rokok secara eceran.

6. Faktor Akses Yang Mudah

Remaja yang merokok karena mereka memiliki akses yang mudah terhadap rokok. Banyaknya warung penjual rokok di sekitar mereka memudahkan mereka untuk mendapatkan rokok. Banyak warung di lingkungan sekitar yang menjual rokok dalam bentuk eceran menjadi faktor yang sangat mendukung bagi remaja untuk membeli rokok, sehingga mempermudah mereka untuk membeli sesuai dengan keinginan mereka. Penulis mendeskripsikan temuan atau hasil penelitiannya. Jika terdapat tabel, maka pedomannya sama seperti penjelasan sebelumnya. Apabila ada gambar maka cara

penyajianya adalah sebagai berikut yaitu nama gambar ditulis di bagian bawah, diberi nomor dengan menggunakan tanda titik (.) dan dicetak tebal.

SIMPULAN`

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku merokok pada remaja di desa Kebonsari, kecamatan Rowosari, dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek yang berasal dari diri remaja sendiri, seperti faktor kepribadian, situasi ekonomi, dan banyaknya waktu luang. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh dari luar, seperti pergaulan/teman sebaya, faktor sosial/masyarakat, keluarga dan ketersediaan rokok yang mudah didapatkan.

Dari berbagai faktor yang telah disebutkan sebelumnya, terlihat bahwa faktor internal maupun faktor eksternal memiliki pengaruh besar terhadap perilaku merokok pada remaja di desa Kebonsari. Namun, faktor yang paling dominan menjadi penyebab remaja merokok dari faktor internal adalah kepribadian remaja yang masih belum memiliki pendirian kuat dan mudah terpengaruh untuk merokok tanpa memikirkan dampak buruk dari rokok tersebut, faktor keluarga juga berperan dalam mempengaruhi perilaku merokok. Kebebasan yang diberikan oleh keluarga pada anak yang belum mampu mempertanggungjawabkan tindakan diri sendiri, serta perilaku merokok orang tua juga turut berkontribusi pada perilaku merokok remaja.

Selanjutnya, faktor eksternal yang dominan menjadi penyebab perilaku merokok pada remaja adalah faktor pergaulan/teman sebaya. Pergaulan yang terlalu bebas dan tidak terkontrol menyebabkan remaja kehilangan kendali sehingga mudah terpengaruh untuk merokok. Selain itu, banyaknya model yang dapat ditiru oleh remaja menyebabkan persepsi bahwa merokok merupakan hal yang biasa saja.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya semoga dengan adanya penelitian ini bisa menjadi bahan atau referensi selanjutnya untuk menyusun skripsi yang akan di tempuh. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya. Pada bagian ini, penulis/ peneliti dapat memberikan rekomendasi akademik, tindak lanjut nyata, atau implikasi dari hasil penelitian yang diperoleh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.,Pd.Kons selaku dosen pembimbing I dan pak Agus Setiawan , S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing II. Kemudian terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. (2017). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Endurance*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.22216/Jen.V2i1.1372>
- Chotidjah, Sitti, (2012). Pengetahuan Tentang Rokok Pusat Kendali Kesehatan Eksternal Dan Perilaku Merokok. *Makara, Sosial Humaniora*, 16 (1), 49- 56, <http://hubsasia.ui.ac.id/old/index.php/hubsasia/article/view/1493/36>. Di unduh pada 19 Juni 2023
- Creswell, Jhon W.(2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Een, Umbu Tagela, Sapto Irawan. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. (2020). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*. <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>
- Desak, N., dkk (2022). *Psikologi Umum*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi
- Diananda, A. (2018). *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*. *Jurnal Istighna*
- Fahmi, A., Utama, I., & Syapitri, H. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Smp Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*
- Gobel, S., Adi Pamungkas, R., dkk. (2020). Bahaya Merokok Pada Remaja. *Jurnal Abdimas*.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Global Youth Tobacco Survey. (2019). Lembar Informasi Indonesia. Tentang data perokok di Indonesia
- Hafni Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia
- Hermansyah, (2016). Faktor Keluarga Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Menengah Pertama. 4 (1), 1-14, 2338-6371. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/6260/5162>
- Jannah, M. (2016). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*.
- Maya Zulfiarini, F., Hary Cahyati, W., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Ilmu Kesehatan, F., Ngudi Waluyo, U., Ilmu Kesehatan Masyarakat, J., Ilmu Keolahragaan, F., & Negeri Semarang, U. (2018). *Higeia Journal Of Public Health*

Research And Development Perilaku Merokok Pada Remaja Umur 13-14 Tahun.
<https://doi.org/10.15294/Higeia/V2i3/26761>

- Melda, S. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Remaja Merokok (Studi Kasus Remaja Laki-Laki Di Kelurahan Karang Asam Ulu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda). *Ejournal Sosiatri-Sosiologi*, 2017(4), 102–116.
- Moleong, Lexy J.(2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J.(2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Parawansa, G., & Nasution, F. Z. (2022). Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki. *Educativ: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 630–636.
<https://doi.org/10.56248/Educativo.V1i2.82>
- Patilima, Hamid.(2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014. *Riskesdas* (2018). *Tentang Data Perokok di Indonesia*.
- Peraturan, Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2003, *Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan*. Presiden Republik Indonesia.
<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/PP192003PengamananRokokBagiKesehatan.pdf>.
Diunduh pada 25 Juni 2023
- Rosita, B., & Andriyati, F. (2019). Perbandingan Kadar Logam Kadmium (Cd) Dalam Darah Perokok Aktif Dan Pasif Di Terminal Bus. *Jurnal Sains dan Teknologi*.
- Sitti, O. :, Wati, H., & Anggraini, D. (2018). Dampak Merokok Terhadap Kehidupan Sosial Remaja (Studi Di Desa Mabodo Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna). *Jurnal Neo Societal*
- Sugiono.(2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta
- Sugiono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta
- Taufik, Amir, 2023. *Kontribusi Ayah Dalam Pembimbingan Terhadap Perilaku Moral Anak*. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/438>
- Widiansyah M, (2014). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok Di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara. *E-Journal Sosiologi*
- Wulan, Dwi Kencana, (2012). Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja, 3(2), 504-511.
<http://202.58.182.161/index.php/Humaniora/article/view/3355/2737>. Diunduh pada 22 November 2019